

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM RUDY HABIBIE

A. Deskripsi Film Rudy Habibie

1. Latar Belakang Film Rudy Habibie

Sebuah film yang berkualitas telah lahir di dunia perfilman di Indonesia. Film yang berjudul Rudy Habibie diangkat dari sebuah novel berjudul “Rudy” (kisah muda sang visioner) dan ditulis oleh Gina S. Noer (<http://www.tahufilm.com/rudy-habibie-2016/>). Film ini merupakan film kelanjutan kisah dari film sebelumnya yang berjudul Habibie dan Ainun (2012). Sutradara Faozan Rizal menghadirkan film Habibie dan Ainun (2012) yang pertama. Sutradara Hanung Bramantyo kemudian menghadirkan film Rudy Habibie (Habibie dan Ainun yang ke 2). Berbeda dengan cerita film Habibie dan Ainun yang pertama. Film Rudy Habibie ini mengambil kisah muda sang visioner yaitu saat Habibie menyelesaikan studinya di RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*), Aachen, Jerman. Film yang dirilis pada 30 Juni 2016 ini diproduksi oleh Manoj Punjabi, kemudian pemeran utama tokoh Rudy Habibie diperankan oleh Reza Rahardian Matulesy.

Film Rudy Habibie memberikan angin segar terhadap masyarakat Indonesia. Masyarakat merespon positif

dengan sambutan dan antusiasme besar atas film Rudy Habibie. Film ini berhasil meraih jumlah 2,1 juta penonton. Sejumlah penghargaan diraih film ini pada malam puncak Usmar Ismail Awards 2017 dengan penghargaan kategori Penata Suara Terbaik 2017 (Khikmawan Santosa, Satrio Budiono, Chris David). Selain mendapat penghargaan di Usmar Ismail Awards 2017, pada malam puncak Festival Film Bandung (FFB) 24 September 2016 yang diadakan di kawasan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat kota Bandung dengan penghargaan kategori Film Terpuji 2016, Pemeran Utama Wanita Terpuji 2016 (Chelsea Islan), serta Pemeran Pembantu Wanita Terpuji 2016 (Indah Permatasari). Tidak hanya di negeri sendiri. Film Rudy Habibie juga diputar oleh bioskop-bioskop di Asia dan Australia. Dirilisnya film berjudul Rudy Habibie oleh *MD Pictures* diharapkan mampu menumbuhkan rasa kecintaan generasi muda terhadap bangsa ini.

Film dengan durasi dua jam lebih tujuh belas menit ini memiliki beberapa tim pendukung hingga terbentuknya film Rudy Habibie. Tim-tim pendukung ini antara lain:

Tabel 11. Tim Kreatif Produksi

| No. | Nama | Sebagai |
|------------|------------------|---------------------------|
| 1. | Hanung Bramantyo | <i>Director</i> |
| 2. | Manoj Punjabi | <i>Producer</i> |
| 3. | Dhamoo Punjabi | <i>Executive Producer</i> |
| 4. | Shania Punjabi | <i>Creative Producer</i> |
| 5. | Sys Ns | <i>Co-Executive</i> |

| No. | Nama | Sebagai |
|-----|-------------------------------|--------------------------------|
| | | <i>Producer</i> |
| 6. | Zairin Zain, Karan Mahtani | <i>Co-Producers</i> |
| 7. | Dian Sasmita, Hendrayadi | <i>Associate Producers</i> |
| 8. | Ajish Dibyo, Suryo Wiyogo | <i>Line Producers</i> |
| 9. | Gina S.Noer, Hanung Bramantyo | <i>Screenplay</i> |
| 10. | Ipung Rachmat Syaiful | <i>Director Of Photography</i> |

Sumber : Film “Rudy Habibie”

Film Rudy Habibie juga didukung oleh pemeran yang mempunyai talenta dalam dunia akting. Berikut adalah beberapa pemain dalam film Rudy Habibie, yaitu:

Tabel 12. Pemeran

| No. | Aktor | Tokoh |
|-----|---------------------|----------------------------------|
| 1. | Reza Rahardian | Bacharuddin Jusuf Habibie |
| 2. | Chelsea Islan | Ilona Ianovska |
| 3. | Ernest Prakasa | Liem Keng Kie |
| 4. | Indah Permatasari | Ayu |
| 5. | Pandji Pragiwaksono | Peter Manumasa |
| 6. | Boris Bokir | Poltak Hasibuan |
| 7. | Dian Nitami | R.A. Tuti Marini Puspowardojo |
| 8. | Donny Damara | Alwi Abdul Jalil Habibie |
| 9. | Melanie Fernandez | Sofia |
| 10. | Cornelio Sunny | Panca |

Sumber : Film “Rudy Habibie”

Adapun gambaran tentang nama dan karakter tokoh dalam film “Rudy Habibie”, berikut ini deskripsi nama dan karakter tokoh pemain film diantaranya sebagai berikut:

1. Reza Rahardian sebagai Bacharuddin Jusuf Habibie, seorang mahasiswa yang nantinya akan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia membuat Industri Dirgantara Nusantara.
2. Chelsea Islan sebagai Ilona Ianovska, seorang mahasiswi dari Polandia yang menjadi cinta pertama Rudy Habibie di Jerman dan yang paling percaya pada cita-cita Rudy.
3. Ernest Prakasa sebagai Liem Keng Kie, sahabat Rudy Habibie yang berasal dari Sunda keturunan Tionghoa. Di antara sahabat-sahabat Rudy lainnya Liem Keng Kie adalah penyeimbang jika sering kali terjadi perdebatan serta teman yang paling paham dan percaya pada visi besar Rudy untuk membangun bangsa.
4. Indah Permatasari sebagai Ayu, sahabat Rudy Habibie dari Indonesia saat di kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) keturunan putri Solo.
5. Pandji Pragiwaksono sebagai Peter Manumasa, salah satu mahasiswa senior kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) dan bagian dari mantan tentara pelajar.
6. Boris Bokir sebagai Poltak Hasibuan, sahabat yang lucu sekaligus teman sekelas Rudy Habibie saat di

kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*).

7. Dian Nitami sebagai R.A. Tuti Marini Puspwardojo, mami Rudy Habibie yang selalu setia mendukung cita-cita Rudy dan juga sosok orang tua yang sangat disiplin.
8. Donny Damara sebagai Alwi Abdul Jalil Habibie, Papi Rudy Habibie seorang ayah yang sangat bertanggung jawab kepada keluarganya terutama untuk pendidikan anak-anaknya.
9. Milane Fernandez sebagai Sofia, teman dekat Ilona.
10. Cornelio Sunny sebagai Panca, salah satu mahasiswa senior kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) yang berasal dari Indonesia, juga mantan tentara pelajar.

2. Sinopsis Film Rudy Habibie

Tahun 1920 adalah awal kebangkitan kesadaran kesukuan yang sangat kuat (provinsialisme). Raden Ayu Toeti Marini Puspwardojo dari suku Jawa dan Alwi Abdul Djalil Habibie dari suku Bugis. Mereka berdua memiliki banyak kesamaan. Sama-sama dari keluarga bangsawan, sama-sama bisa merasakan manisnya pendidikan, sama-sama berempati terhadap besarnya tekanan dan *ekspektasi* yang mengikuti nama besar keluarga. Tak heran bila mami akhirnya juga jatuh cinta

pada papi dan menikah yang mana dianggap melanggar tradisi keluarga. Akibatnya keduanya dipisahkan dari sukunya masing-masing. Delapan tahun setelah sumpah pemuda 1928, lahir anak keempat mereka bernama Bacharuddin Jusuf Habibie yang nantinya akan mengedepankan sikap pluralistik di bumi Maritim bernama Indonesia.

Di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, segalanya bermula. Rudy Habibie semasa kecilnya sering bermain-main di bukit dengan pemandangan padang tanaman liar. Namun, saat bermain, Rudy terancam dengan kedatangan pesawat penjajah yang menyerang penduduk sekitar Pare-Pare. Beruntung, keluarga Rudy Habibie selamat dan pindah ke Gorontalo tinggal bersama kakek dan neneknya. Rudy sekeluarga akhirnya berangkat ke Gorontalo dengan menggunakan kapal. Selama tiga hari tiga malam mereka naik kapal itu ke Gorontalo. Di sana Rudy bertemu dengan seluruh keluarga besar Habibie. Acara khitanan Rudy juga dirayakan di sana. Rudy sangat gembira dan antusias karena bertemu dengan saudara-saudaranya.

Masa kecil Rudy dihabiskan bersama teman-teman dan keluarga. Bermain bersama ayah, merupakan hal menyenangkan baginya. Banyak hal yang membuat Rudy bersemangat mengarungi kehidupan berkat pesan-pesan yang selama ini tertanam sebagai sebuah motivasi. Salah

satu pesan yang diingat oleh Rudy Habibie adalah perkataan ayahnya mengenai air yang jernih. Rudy, jadilah mata air, karena air ini selalu akan mengalirkan manfaat bagi sekitarnya. Kalau kamu baik, semua yang di sekelilingmu juga akan baik. Kalau kamu kotor, semua yang di sekitarmu akan mati. Begitulah pesan terakhir, sebelum ayahnya meninggal dunia. Semenjak kematian ayahnya, Rudy selalu mengingat pesan itu. Rudy mendapatkan kesempatan menempuh pendidikan lanjutan di Universitas RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) dengan jurusan teknik penerbangan di kota *Aachen*, Jerman. Disinilah, Rudy bertemu dengan sahabat yang berbeda karakter dan kulturnya.

Rudy bersahabat dengan Liem Keng Kie seorang keturunan Tiong Hoa, Ayu adik seorang putri keraton Solo, Poltak pemuda Batak yang kocak, dan Peter seorang senior yang bijaksana. Namun demikian, Ilona mahasiswi keturunan Polandia justru yang paling percaya pada cita-cita Rudy. Tapi tak mudah mencari seorang yang sepaham dan mau mendukung. Rudy juga harus berhadapan dengan Panca dan teman-temannya, para mantan Tentara Pelajar yang percaya kalau Indonesia butuh solusi yang berbeda dengan visi Rudy. Ternyata menempuh studi di daratan Eropa tak semudah membalikan telapak tangan. Di Jerman, Rudy hidup dengan segala keterbatasan. Rudy Habibie,

justru mendapatkan perlakuan tak adil dari teman-teman dari Indonesia yang tergabung dalam Perhimpunan Pelajar Indonesia. Teman-teman PPI sebagian menentang gagasan yang disampaikan oleh Rudy Habibie yaitu Industri Dirgantara Nusantara.

Rudy pernah menjadi ketua PPI di *Aachen* bersama visi yang dibawanya. Rudy berusaha mengarahkan rekan-rekannya untuk bisa berkontribusi merealisasikannya. Dalam proses merealisasikannya, masalah datang silih berganti. Barulah jiwa seorang pemimpin di sini diuji. Hebatnya, Rudy mampu menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. Ia menggunakan formula fakta-masalah-solusi yang bisa dijadikan inspirasi bagi kita dalam kemampuan *problem solving*.

B. Visualisasi Nilai Kepemimpinan Islami dalam Film Rudy Habibie

Setiap film pasti mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penikmatnya. Pesan-pesan tersebut biasanya menggambarkan kondisi dan situasi kehidupan. Hal ini terkait dengan film sebagai miniatur sebuah adegan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan visualisasi nilai kepemimpinan Islami yang terkait karakteristik-karakteristik seorang

pemimpin sebagaimana yang terdapat pada diri Rasulullah SAW, dalam film Rudy Habibie.

1. *Siddiq*, yaitu sifat Rasulullah SAW yang benar dan jujur.

Seorang pemimpin harus senantiasa berperilaku benar dan jujur dalam sepanjang kepemimpinannya. Kebenaran dan kesungguhan dalam berucap, bersikap, dan berjuang melaksanakan tugasnya. Benar juga dalam mengambil keputusan yang menyangkut visi dan misi, serta efektif dan efisien operasionalnya dalam lapangan. Contohnya : jujur pada diri sendiri, jujur terhadap orang lain, jujur terhadap Allah. Dalam film “Rudy Habibie” ini digambarkan dalam beberapa *scene*, yaitu

Pertama, *scene* 35. Menceritakan suasana santai pada malam hari saat sahabat-sahabat Rudy, yang berasal dari Indonesia sedang berdiskusi mengenai tempat Kongres PPI *Aachen* pertama. Tiba-tiba Rudy datang, dan ingin ikut bergabung. Semula Rudy memang tidak tertarik berorganisasi namun pikirannya berubah dan memilih ikut bergabung. Karena merasa nilai akademiknya selalu tertinggi diantara kawan-kawannya Rudy menginginkan menjadi Ketua PPI *Aachen*. Dengan penuh kesungguhan dalam berucap, mengatakan jika dirinya menjadi Ketua, akan menjadikan PPI *Aachen* sebagai contoh PPI yang ada di seluruh Eropa.

Gambar 12. Suasana tempat diskusi
Sumber : Film “Rudy Habibie” (56:14)



Tabel 13. Dialog scene 35

| Scene | Shot | Dialog |
|--------------|-------------------------------|--|
| 35 | LSS (Long Shot Setting) | <p>Peter: “Kami sedang membahas tempat Kongres PPI Aachen pertama menurut kamu dimana?” (tanya Peter kepada Rudy).</p> <p>Rudy: “Hmm, begini. Kalau menurut saya tempat itu tidak menjadi persoalan. Yang penting itu visinya. (sambil membagikan kertas putih yang kosong). Organisasi tanpa visi itu layaknya pesawat terbang tanpa tujuan. Yaa seperti kertas ini. Kosong, tanpa isi. Nah, ini yang harus diisi. Kalau saya yang menjadi Ketua PPI Aachen, saya akan membuat PPI Aachen sebagai contoh PPI yang ada diseluruh Eropa”.</p> |

Kedua, *scene 55*. Menggambarkan suasana menegangkan. Rudy yang menjabat sebagai Ketua PPI *Aachen* akan mengadakan Seminar Pembangunan, tiba-tiba mendapatkan kabar dari kawannya untuk mencantumkan nama Pemerintah Indonesia ke brosur dan semua materi promosi sebagai sponsor utama. Padahal, Pemerintah Indonesia sendiri tidak membiayai dana diadakannya Seminar Pembangunan. Rudy tetap akan mengirim surat penolakan dan mengatakan karena Seminar Pembangunan tidak dibuat untuk Pemerintah Indonesia. Inspirator utamanya adalah penderitaan rakyat dengan alasan Bung Karno pernah berjanji untuk mendukung Seminar Pembangunan untuk Pembangunan Indonesia. Keesokan harinya Rudy menemui pak Zairin Zain yang menjabat sebagai Duta Besar Indonesia untuk menolak dimasukkannya nama Pemerintah Indonesia sebagai sponsor utama diadakannya Seminar Pembangunan. Dengan kesungguhannya dalam bersikap dan berucap Rudy mengatakan buat apa merdeka kalau tidak punya integritas.

Gambar 13. Rudy menemui Zairin Zain yang menjabat sebagai Duta Besar Indonesia untuk menolak dimasukkannya nama Pemerintah Indonesia sebagai sponsor utama.

Sumber : Film “Rudy Habibie” (01:27:10)



Tabel 14. Dialog Pak Dubes dan Rudy

| <i>Scene</i> | <i>Shot</i> | Dialog |
|--------------|-----------------------------------|--|
| 55 | OSS (Over Sholdier Shot) | <p>Pak Dubes: “Kamu pikir kamu siapa berani melawan Bung Karno?”</p> <p>Rudy: “Saya hanya membela Bung Karno dari pejabat korup pak”.</p> <p>Pak Dubes: “Diam kamu! Tahu apa kamu tentang kewibawaan negara?”</p> <p>Rudy: “Saat ini saya sedang membela integritas negara saya. Buat apa merdeka kalau tidak punya integritas pak?”</p> <p>Pak Dubes: “Saya bangga sama kamu (sambil menepuk bahu Rudy). Setidaknya saya sudah menjalankan tugas saya memarahi kamu Rud,</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p><i>selebihnya itu urusan pribadi saya. Teruskan seminar kamu, jangan takut, saya akan mendukung kamu. Tapi ingat, apa yang kamu tanam itu yang kamu tuai”.</i></p> <p>Rudy : “<i>Terimakasih pak”.</i></p> |
|--|--|--|

2. **Tabligh**, yaitu sifat Rasulullah SAW yang komunikatif dan argumentatif. Seorang pemimpin harus mempunyai cara penyampaian yang benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat. Artinya, berbicara dengan orang lain dengan sesuatu yang mudah dipahami. Contohnya : keterampilan berkomunikasi, kuat menghadapi tekanan, kerjasama dan harmoni. Pada karakteristik ini ditunjukkan dalam beberapa *scene*, yaitu

Pertama, *scene* 45. *Scene* ini terlihat Rudy sebagai Ketua PPI *Aachen* menyampaikan idenya mengenai rancangan masa depan Indonesia yang tidak hanya berbicara mengenai Industri Dirgantara, tetapi juga ada perkapalan, perikanan, dan lain-lain. Yang akan direncanakan oleh mahasiswa PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) seluruh Eropa. Saat itu Rudy sedang mendiskusikannya di rumah Ilona bersama Liem Keng Kie, Ayu, Peter Manumasa, Mira, Poltak Hasibuan, Sugeng dan Ilona.

Gambar 14. Suasana diskusi di Rumah Ilona
Sumber : Film “Rudy Habibie” (01:13:38)



Tabel 15. Dialog Rudy yang membacakan strategi

| <i>Scene</i> | <i>Shot</i> | Dialog |
|--------------|---------------------------------|---|
| 45 | <i>MS (Medium Shot)</i> | Rudy: “Ini adalah rancangan masa depan Indonesia. Tidak hanya berbicara mengenai Industri Dirgantara. Tapi ada perikanan, perkapalan, dan lain-lain. Dan ini yang merancang adalah mahasiswa PPI seluruh Eropa”. |

Kedua, *scene 50.* Terlihat suasana mengejutkan. Ketika anggota PPI *Aachen* sedang mempersiapkan rapat, tiba-tiba datang rombongan anggota PPI *Hamburg* bersama seorang wakil Pemerintah Indonesia ke ruangan PPI *Aachen* yang mengejutkan anggota lainnya untuk mengubah mandat PPI yang semula mendukung Seminar

Pembangunan menjadi dukungan terhadap Front Nasional dan terjadi kericuhan. Karena tidak semua mendukung visi yang diajukan Rudy.

Gambar 15. Kericuhan saat rapat PPI *Aachen*
Sumber : Film “Rudy Habibie” (01:21:28)



Tabel 16. Dialog *scene 50*

| <i>Scene</i> | <i>Shot</i> | Dialog |
|--------------|--|---|
| 50 | <i>LSS (Long Shot Setting)</i> | <p>Bung Irul: “<i>Kawan-kawan semua, saya wakil Pemerintah Indonesia saya sengaja datang kesini untuk merubah mandat PPI yang semula mendukung Seminar Pembangunan menjadi Front Nasional</i>”.</p> <p>Rudy: “<i>Sebentar-sebentar, anda ini siapa dan dari mana? saya tidak mengenal anda</i>”. (<i>sambil menunjuk Bung Irul</i>)</p> <p>Panca: “<i>Namanya Bung Irul! Dan seperti yang dikatakan, dia disini mewakili</i></p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p><i>pemerintah”.</i></p> <p>Rudy: <i>“Mandat sudah ditentukan! Dan tidak dapat dibuang begitu saja”.</i></p> <p>Peter: <i>“Saya setuju, perubahan itu datang dari mana? Mayoritas suara mendukung ide Rudy”.</i></p> <p>Bung Irul: <i>“Anda, kita, kalian semua, harus mendukung Bung Karno untuk menyelesaikan Irian Barat. Dan posisi kalian di Eropa sangat penting untuk memberikan dukungan terhadap Bung Karno untuk membela martabat Indonesia di depan PBB”.</i></p> <p>Rudy: <i>“Saya menolak. Urusan Irian Barat tidak ada hubungannya dengan mahasiswa Indonesia di Eropa”.</i></p> |
|--|--|--|

3. **Amanah**, atau **kepercayaan** yaitu sifat Rasulullah SAW yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Seorang pemimpin juga harus memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya, baik dari Tuhan maupun dari orang-orang yang dipimpinnya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak. Contohnya : rasa tanggung jawab dan ingin menunjukkan hasil yang

optimal, ingin menyelesaikan *amanah*-nya dengan baik. Karakteristik ini ditunjukkan dalam beberapa *scene*, yaitu

Pertama, *scene* 52. Terlihat Rudy sebagai Ketua PPI *Aachen*, sedang menemui pimpinan perusahaan di salah satu perusahaan di Jerman untuk mengajukan sebuah proposal guna mendapatkan sponsor berupa bantuan dana yang akan digunakan untuk usulan program Seminar Pembangunan. Dan proposal kerjasama tersebut berhasil disetujui oleh pihak perusahaan.

Gambar 16. Pengajuan proposal guna mendapatkan sponsor untuk Seminar Pembangunan
Sumber : Film “Rudy Habibie” (01:24:20)



Tabel 17. *Sound effect* pengiring gambar

| <i>Scene</i> | <i>Shot</i> | Dialog |
|--------------|-------------------------------------|--|
| 52 | <i>MS</i> (<i>Medium Shot</i>) | <i>Sound effect melambangkan semangat.</i> |

Kedua, *scene* 53. Terlihat suasana gembira karena dana untuk program Seminar Pembangunan sudah masuk

ke rekening bendahara PPI *Aachen*. Dan mereka langsung memberitahu kabar bahagia ini kepada anggota lainnya.

Gambar 17. Suasana bahagia
Sumber : Film “Rudy Habibie” (01:24:28)



Tabel 18. Dialog *scene* 53

| <i>Scene</i> | <i>Shot</i> | <i>Dialog</i> |
|--------------|--|---|
| 53 | <i>LSS (Long Shot Setting)</i> | Liem Keng Kie: “ <i>Rekening kita nambah eyy</i> ” (<i>sambil menunjukkan buku rekeningnya pada Rudy dan Peter</i>). |

4. **Fathonah**, yaitu sifat Rasulullah SAW yang memiliki intelektual, kecerdikan dan kebijaksanaan. Seorang pemimpin harus dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Serta memiliki kecerdasan yang mampu menciptakan kemampuan untuk menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul seketika sekalipun. Contohnya : mampu memilih yang terbaik,

berdisiplin dan pro aktif, dan seseorang yang diberi hikmah. Ada beberapa *scene* yang menunjukkan karakteristik ini, antara lain

Pertama, *scene* 12. *Scene* ini menceritakan saat Rudy sedang mencari indekos di Jerman ditemani Pastor Gilbert. Awalnya pemilik rumah menolak untuk tidak menyewakan kamar kosongnya, karena sedang sibuk memperbaiki pemanas ruangan terbarunya yang tidak dapat berfungsi. Namun berkat kecerdasan yang dimiliki Rudy dapat membantu memperbaiki pemanas ruangan tersebut, pemilik rumah pun akhirnya mau menyewakan kamarnya untuk Rudy.

Gambar 18. Rudy saat membantu memperbaiki pemanas ruangan
Sumber : Film “Rudy Habibie” (09:31)



Tabel 19. Percakapan Rudy dengan Pastor Gilbert

| <i>Scene</i> | <i>Shot</i> | Dialog |
|--------------|---|---|
| 12 | <i>OSS (Over Sholdier Shot)</i> | <p>Pastor Gilbert: “<i>Rud, apa yang kamu lakukan?</i>” (<i>tanya Pastor Gilbert kepada Rudy</i>).</p> <p>Rudy: “<i>Jadi mesin pemanasnya posisinya terlalu miring sehingga air panas di dalamnya tidak mengalir dengan lancar dan tekanannya pun tidak maksimal. Ya dengan begini bunyinya akan hilang</i>”.</p> <p>Pastor Gilbert: “<i>Lalu nampannya untuk apa?</i>”</p> <p>Rudy: “<i>Ya untuk memperluas panas karna jarak antara mesin dengan dinding ini terlalu lebar. Sehingga panasnya terbuang, ya dengan begini jauh lebih praktis dan hemat listrik</i>”.</p> |

Kedua, *scene* 28. Panca dan teman-teman senior lainnya meminta Rudy untuk memesan makanan dan minuman yang mereka mau tanpa catatan nota sama sekali. Dengan tujuan untuk mempermalukan Rudy jika Rudy salah memesan makanan dan minuman yang mereka minta dan ingin membuktikan jika Rudy benar-benar mahasiswa yang cerdas. Namun cara licik mereka gagal dengan bukti makanan yang dipesankan Rudy sesuai dengan permintaan mereka.

Gambar 19. Saat Rudy sedang diuji kejeniusannya dengan para senior

Sumber : Film “Rudy Habiebie” (40:34)



Tabel 20. *Sound effect* pengiring gambar

| <i>Scene</i> | <i>Shot</i> | Dialog |
|--------------|--|---------------------|
| 28 | <i>LSS (Long Shot Setting)</i> | <i>Sound effect</i> |

Ketiga, scene 29. Terlihat Rudy sebagai mahasiswa yang mengumpulkan pertama jawaban soal ujian masuk kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*). Dan sangat percaya diri dengan jawaban yang diyakininya.

Gambar 20. Rudy, mahasiswa pertama yang telah menyelesaikan soal ujian

Sumber : Film “Rudy Habibie” (41:35)



Tabel 21. Percakapan Rudy dengan pengawas ujian

| <i>Scene</i> | <i>Shot</i> | Dialog |
|--------------|--|---|
| 29 | <i>LSS (Long Shot Setting)</i> | Pengawas: “ <i>Apa kamu yakin dengan jawaban ujianmu?</i> ” (tanya pengawas kepada Rudy). Rudy: “ <i>Saya sudah yakin</i> ” |

Keempat, *scene* 69 menceritakan Rudy sedang menjelaskan mengenai penyebab kapal selam silinder tidak bisa menyelam pada kedalaman 300 meter di hadapan Prof. Ebner dan teman-temannya.

Gambar 21. Saat Rudy menjelaskan penemuannya terhadap penyebab kapal selam tidak bisa menyelam di kedalaman 300 meter

Sumber : Film “Rudy Habibie” (01:46:23)



Tabel 22. Dialog *scene* 69

| <i>Scene</i> | <i>Shot</i> | Dialog |
|--------------|--|--|
| 69 | <i>LSS (Long Shot Setting)</i> | <p>Rudy: “Kapal selam silinder lebih banyak menampung tekanan. Itu kenapa? Kapal silinder mudah retak di kedalaman 300 meter kebawah. Coba perhatikan ini. (sambil menunjuk pada bakso yang sedang dimasak) bandingkan dengan bentuk bulat”.</p> <p>Professor: “Luar biasa Rudy” (sambil memberi selamat kepada Rudy).</p> |

Adapun *scene* 36 yang menunjukkan karakteristik sifat *siddiq* dan *tabligh*. *Scene* ini menceritakan saat pemilihan Ketua Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) *Aachen*. Seluruh anggota PPI datang bersama-sama menuju tempat pemungutan suara. Setiap anggota

mendapatkan satu surat suara untuk memilih ketua yang mereka inginkan. Setelah dilakukan perhitungan surat suara, hasil menunjukkan terkumpul suara terbanyak jatuh kepada Rudy Habibie. Maka ia terpilih sebagai Ketua PPI di *Aachen*, Jerman Barat. Setelah Rudy terpilih sebagai Ketua PPI *Aachen*, ia menyampaikan idenya mengenai rancangan masa depan negara Indonesia di hadapan anggota-anggotanya.

Gambar 22. Rudy sebagai Ketua PPI *Aachen* menyampaikan visinya
Sumber : Film “Rudy Habibie” (58:54)



Tabel 23. Dialog *scene* 36

| <i>Scene</i> | <i>Shot</i> | Dialog |
|--------------|--|---|
| 36 | <i>LSS (Long Shot Setting)</i> | Rudy: “Dibaca dulu, disitu semua terletak masa depan Indonesia (sambil membagikan map)”. |